

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek kehidupan yang perannya begitu penting dalam hal membentuk seorang manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah selalu menggalakkan serta menekankan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Dengan harapan adanya manusia yang berkualitas tinggi dapat memajukan serta membangun Indonesia untuk mengikuti era globalisasi ini. Dalam Al-Qur'an ayat yang pertama kali turun menganjurkan umat manusia terutama umat Islam untuk mencari ilmu. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Alaq ayat 1-4 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ *
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ *

Ayat di atas menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, Allah menyerukan kepada seluruh umatnya untuk mencari ilmu sebanyak mungkin. Ayat ini juga memerintahkan untuk banyak membaca serta belajar, karena membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Dalam salah satu ayat di atas, menjelaskan bahwa mengenai proses penciptaan manusia yang diciptakan dari segeumpal darah, Allah SWT sudah menciotakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna ciptaan-ciptaan Nya yang lain.

Selain itu, ayat di atas menjelaskan Allah SWT sudah menggariskan tentang konsep dasar pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari gambaran pola-pola pembelajaran secara teknis, seperti: menulis, membaca, menghafal dan berikhtiar karena sebagai wujud usaha manusia sebagai makhluk yang lemah di hadapan Allah SWT.

Pendidikan sangat penting bagi kemakmuran bangsa saat ini dan di masa depan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001, "pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹ Adapun alat pendidikan yang dapat menunjang untuk mewujudkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 adalah mata pelajaran matematika.

Matematika yaitu suatu ilmu yang memegang peran penting dalam sistem pendidikan. Selain itu, matematika juga sangat bermanfaat dan selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga menjadi mata pelajaran wajib untuk semua pelajar dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.² Matematika merupakan ilmu yang menjadi latar belakang berkembangnya suatu kemajuan teknologi. “*Mathematics is the queen and servant of science*”, artinya matematika adalah ratu dan pelayan ilmu, dimana matematika merupakan akar dari munculnya ilmu yang lain dan matematika tidak bergantung dengan ilmu yang lain.³

Pentingnya pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal lainnya, bisa dilihat dari tujuan pembelajaran matematika yang tercantum di Permendikbud No.35 Tahun 2018 Pasal 5 yang berisi penjelasan “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dikembangkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai landasan dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”⁴

Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Adapun perangkat pembelajaran yang dimaksud yakni Program Tahunan (Prota), Silabus, Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), Program Semester (Prosem), Penilaian, dll. Dengan adanya persiapan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif serta efisien. Selain perangkat pembelajaran, ada hal lain seperti prestasi belajar yang dapat dijadikan tolak ukur bahwa pembelajaran berjalan baik serta dapat

¹ UU RI, “20 Tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional”, (8 Juli 2003).

² Nurul Astuty Yensy, “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahapeserta didik (Masa Pandemi Covid 19),” *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2020): 66.

³ Wahyudi, Hardi Suyitno, dan Budi Waluya, “Dampak Perubahan Paradigma Baru Matematika Terhadap Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika Di Indonesia,” *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 38.

⁴ Permendikbud RI, “35 Tahun 2018, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah” (14 Desember 2018).

mengukur keberhasilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar matematika menjadi salah satu tolok ukur kualitas Pendidikan di sekolah. Prestasi belajar matematika merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mata pelajaran matematika yang dicapai dalam proses pembelajaran matematika selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang didapatkan dari tes evaluasi. Dengan memahami mata pelajaran matematika peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam persoalan kehidupan sehari-hari yang menyangkut dengan matematika.

Setiap peserta didik pasti mengharapkan nilai prestasi belajar matematika yang baik. Untuk memperoleh prestasi belajar matematika yang baik merupakan hal yang tidak mudah, namun membutuhkan usaha yang lebih giat. Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal).⁵ Faktor internal misalnya motivasi belajar peserta didik, sikap, kemampuan peserta didik, kebiasaan belajar peserta didik. Faktor eksternal faktor sosial yang terdiri dari teman sekelas, guru, orang tua, dan masyarakat, dan faktor non-sosial terdiri dari kondisi gedung, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Prestasi belajar matematika setiap peserta didik tidak sama satu dengan yang lain. Setiap sekolah secara umum pasti telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi siswanya. Banyak upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah menjalankan bedah soal yang sering keluar ketika evaluasi dan mengulas materi secara ringkas. Akan tetapi, pemcapaian hasil dari usaha tersebut masih cenderung kurang dikarenakan beberapa faktor.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, ada 43 siswa atau kurang dari 57.3% peserta didik yang belum tuntas dalam pencapaian prestasi belajar matematika sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan untuk mata pelajaran matematika yaitu 70. Peserta didik mengalami masalah kesulitan memahami pelajaran matematika dikarenakan rendahnya daya serap mata pelajaran matematika. Hal ini bisa mengganggu dan menghambat peserta didik dalam usaha pencapaian prestasi belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

Salah satu faktor yang menjadi masalah terhadap prestasi belajar matematika adalah belum optimalnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri seorang yang ditandai dorongan untuk mencapai tujuan.⁶ Peserta didik yang belum tahu tentang tujuan mereka belajar di sekolah tentu akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang belum tahu cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Kurang optimalnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang ramai sendiri ketika pelajaran, kurang memperhatikan guru, kurang berperan aktif ketika pembelajaran, dan tugas rumah yang sering tidak dikerjakan. Hal ini diduga menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang masih rendah menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Selain motivasi belajar, ada faktor lain yaitu lingkungan belajar yang menjadi faktor penyebab peserta didik belum mencapai prestasi belajar matematika yang maksimal. Peran lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Menurut Arif Rochman, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan.⁷ Lingkungan belajar merupakan segala hal yang berada disekeliling peserta didik saat melakukan kegiatan belajar. Faktor lingkungan belajar berasal dari nonsosial dan lingkungan sosial yang meliputi sumber belajar, kondisi bangunan sekolah dan kelas, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media belajar dan lain-lain. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat suasana yang nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti adanya fasilitas belajar, suasana nyaman dan tenang, hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial bisa memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar matematika sehingga prestasi belajar matematika akan meningkat. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar peserta didik sehingga prestasi belajar matematika akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah motivasi belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik kelas X MA Nahdlatul

⁶ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 87.

⁷ Arif Rochman, "Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan" (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009).

Muslimin Undaan Kudus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
- 4.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdapat dua kategori, yaitu secara teoritis dan secara praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru, tentang arti penting motivasi belajar dan lingkungan belajar sehingga diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri dan evaluasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta sebagai masukan bahwa penting untuk mengedepankan motivasi belajar serta penting memilih lingkungan yang baik bagi peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan bertujuan agar dapat mengetahui dan melihat apa yang dibahas di dalam skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi secara singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I berisikan tentang latar belakang dari penelitian yang telah dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis ataupun praktis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Bab II berisikan tentang beberapa teori yang masih berkaitan dengan judul yang diteliti, berisi penelitian terdahulu yang diambil untuk bahan perbandingan atau referensi penelitian ini, serta berisi kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III berisikan tentang pengembangan dari metode yang dipakai saat penelitian, yaitu jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV berisikan tentang hasil serta pembahasan yang didapatkan dari penelitian yang terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.